

Analisa Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche Bagi Siswi Sekolah Dasar Negeri Karang Reja 03

Tri Mochartini¹, Mahyar Suara²

^{1,2}Departement of Nursing, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata Kunci : Analisa; Faktor; Putri; Menarche; Siswi Sekolah Dasar</p> <p>Dikirim : 5 September 2020 Direvisi : 10 September 2020 Diterima : 10 September 2020</p> <div style="display: flex; align-items: center;">  Tri Mochartini </div> <div style="display: flex; align-items: center;">  trimochartini@gmail.com </div> <div style="display: flex; align-items: center;">  - </div>	<p>Masa remaja adalah periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual (Kemenkes RI, 2019). Salah satu perubahan fisiologis yang terjadi pada remaja putri yaitu menstruasi. Menstruasi pertama yang terjadi pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi disebut menarche. Seiring dengan perkembangan biologis maka pada usia tertentu wanita mencapai tahap kematangan organ-organ seks yang ditandai dengan menstruasi pertama. Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 siswi sekolah dasar negeri Karang Reja 03 Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi dengan diberikan 10 pertanyaan tentang <i>Menarche</i> didapatkan data dari ke 5 siswi tersebut semuanya belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti tentang <i>manarche</i> dan kesehatan reproduksi. Tujuan Penelitian : Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Bagi Siswi Sekolah Dasar Negeri Karang Reja 03 Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Metode Penelitian : Uji <i>statistic</i> yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik <i>chi square</i> menggunakan hitungan statistik yang sesuai. Teknik data termasuk dalam analisis uivariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan perhitungan statistik program SPSS. Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil uji statistik chi square pada penelitian ini didapatkan hasil nilai p-value kedua variabel <0,05 H0 ditolak dan Ha di terima artinya terdapat Pengaruh antara pengetahuan dan dukungan Orangtua terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche Kesimpulan: Terdapat Pengaruh antara pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche pada siswi Sekolah Dasar Negeri Karang Reja 03 di Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi tahun 2020.</p>



1. Pendahuluan

menarche adalah perdarahan pertama dari uterus yang terjadi pada seorang wanita (Prawirohardjo, 2005: 92) atau keluarnya haid pertama kali pada seorang wanita. Pada masa kanak-kanak kadar estrogen dan hormon gonadotropin dalam jumlah kecil. Pada usia kira-kira 9 tahun kadar hormon gonadotropin mulai meningkat, sehingga produksi estrogen juga naik. Peningkatan ini menyebabkan perkembangan mammae dan alat genital, menarche biasanya terjadi kira-kira 2 tahun setelah perubahan tersebut (Prawirohardjo, 2005: 92). Hal ini merupakan peristiwa yang paling penting pada remaja putri, yang menjadi tanda biologis dan psikis, proses somatis yang berlangsung secara siklis dan terjadi pengulangan secara periodik peristiwa menstruasi. Semua ini bisa diproses dalam suasana hati yang normal pada anak gadis, bisa menimbulkan masalah-masalah psikosomatis yaitu penyimpangan-penyimpangan dan gangguan psikis yang menimbulkan gangguan pada kesehatan jasmaniah (Kartono, 1992: 111). Reaksi individual anak-anak gadis pada saat menstruasi pertama itu sangat berbeda-beda pada umumnya mereka diliputi kecemasan berupa fobia yaitu ketakutan yang tidak beralasan atau berwujud minat yang sangat berlebihan terhadap badan sendiri dalam bentuk hypocondria yaitu rasa batin sangat tertekan, kemurungan yang patologis sifatnya, kadang-kadang dibarengi dengan ketakutan yang tidak beralasan terhadap kesehatannya, dibarengi fantasi-fantasi sakit atau fantasi-fantasi mengenai kegagalan diri. Bisa juga berwujud rasa bersalah atau berdosa yang sangat ekstrim, yang kemudian menjelma jadi reaksi reaksi paranoid yaitu bentuk kegilaan dipenuhi dengan bayang-bayang serta pikiran-pikiran kegila-gilaan atau pikiran yang bukan-bukan (Kartono, 1992: 117-118). Menstruasi yang datangnya sangat awal, dalam artian anak gadis tersebut masih sangat muda usianya, dan kurang mendisiplinkan diri dalam hal kebersihan badan (umpamanya saja mandi dan membersihkan badan sendiri masih dipaksa dari luar), menyebabkan menstruasi itu dialami oleh anak sebagai beban baru yang tidak menyenangkan. Kadang muncul pula anggapan yang keliru yaitu anggapan yang sesuai dengan teori Cloaca yang menyatakan segala sesuatu yang keluar dari rongga tubuh adalah kotor, najis, menjijikkan, serta merupakan tanda noda dan tidak suci. Dalam situasi demikian menarche mungkin dihayati oleh anak sebagai satu proses mengeluarkan darah kotor dari tubuhnya yang mana ia harus menyingkir, menyendiri atau harus diisolir. Maka kelak, ketika ia dewasa ia cenderung untuk menghindari setiap kontak dengan orang lain, jika ia tengah mendapatkan haidnya. (Kartono, 1992: 114-115)

Masa remaja adalah periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu perubahan fisiologis yang terjadi pada remaja putri yaitu menstruasi. Menstruasi pertama yang terjadi pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi disebut menarche. Seiring dengan perkembangan biologis maka pada usia tertentu wanita mencapai tahap kematangan organ-organ seks yang ditandai dengan menstruasi pertama. Menstruasi adalah hal yang alami bagi perempuan sejak zaman dahulu, namun sejarahnya tidak banyak dicatat. Dahulu, menstruasi sering dikelilingi oleh mitos, stigma, dan ketidaktahuan. Hal ini menyebabkan menstruasi dianggap sebagai sesuatu yang tabu dan kotor. Stigma ini masih ada hingga sekarang, bahkan di kalangan perempuan sendiri. Pada zaman dahulu, orang Romawi kuno menganggap wanita yang sedang menstruasi sebagai sosok yang jahat dan berbahaya. *Filosof Pliny the Elder* bahkan percaya bahwa darah menstruasi dapat memiliki kekuatan magis, seperti membuat anjing menjadi gila, membuat tanaman mati, mengundang badai, atau bahkan menjadi pelet cinta. Pada abad pertengahan, menstruasi masih dianggap sebagai hal yang tabu dan kotor. Hal ini disebabkan oleh minimnya informasi dan stigma yang berkembang di masyarakat, termasuk dalam ajaran agama. Akibatnya, perempuan yang sedang menstruasi sering diperlakukan dengan diskriminasi. Mereka harus menyembunyikan menstruasinya dan bahkan diasingkan dari Masyarakat (Freud,2020). *Era Victoria* dan revolusi industri menjadi masa perubahan paradigma tentang menstruasi. Orang-orang mulai menyadari bahwa darah menstruasi yang dibiarkan begitu saja dapat berbahaya. Pada awal Perang Dunia I, produk pembersih kewanitaan mulai dikembangkan. Dua jenis pembalut yang dikembangkan pada masa itu adalah : *Cellucotton*, yang terbuat dari perban tentara yang terbuat dari serat selulosa. *Cellucotton* dipercaya lebih menyerap darah, murah, dan mudah ditemukan daripada kapas biasa. *Hoosier Sanitary Belt*, yang terlihat seperti pakaian dalam dengan lapisan pembalut yang dapat dicuci ulang dan ditempelkan pada ikat pinggang (Huriani, 2021) Haid atau menstruasi merupakan proses keluarnya darah yang terjadi secara periodik dan berkala akibat meluruhnya lapisan dinding rahim bagian dalam (*endometrium*) pada dinding uterus yang keluar melalui vagina berupa pembuluh darah, kelenjar-kelenjar dan sel-sel yang tidak terpakai karena tidak adanya pembuahan atau kehamilan. *Menarche* adalah menstruasi pertama yang normalnya terjadi pada usia 11–15 tahun (Parawidjo, 2010 dalam Huriani 2021) Menstruasi pertama ini dapat ditandai dengan darah haid yang keluar sedikit, kram di perut, hingga perubahan suasana hati. *Menarche* atau haid pertama adalah proses normal dan merupakan salah satu tanda bahwa remaja perempuan memasuki masa pubertas. Pada umumnya menstruasi diawali pada usia remaja 9 sampai 12 tahun. Ada pula sebagian perempuan yang mengalami haid atau menstruasi lebih lambat dari itu yakni dengan usia 13 sampai 15 tahun. Menstruasi ini merupakan tanda sempurnanya baligh bagi remaja putri dan menstruasi berlangsung sampai umur 45 -

55 tahun. Pubertas pada perempuan biasanya dimulai pada usia 10 tahun. Salah satu tanda pubertas adalah menstruasi pertama (*menarche*). Selain itu, perempuan juga mengalami perubahan fisik lainnya, seperti pembesaran rahim dan vagina, pertumbuhan payudara, serta peningkatan lemak, jaringan ikat, dan pembuluh darah. Selain perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas, perempuan juga mengalami perubahan pada ciri-ciri kelamin sekunder. Ciri-ciri kelamin sekunder ini meliputi perkembangan lengkung tubuh,

pertumbuhan jaringan adiposa (lemak), pertumbuhan rambut di ketiak dan daerah kemaluan, serta pelebaran panggul. Perubahan-perubahan ini merupakan tanda bahwa perempuan telah menjadi dewasa secara seksual (Sinaga,2017). Remaja putri dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi *menarche* dengan cara mendapatkan informasi dan perhatian yang cukup dari orang dewasa yang dipercaya, seperti ibu dan kakak perempuan. Dengan demikian, remaja putri akan merasa lebih tenang dan siap menghadapi perubahan yang akan terjadi pada tubuhnya. Ibu memiliki peran penting dalam memperkenalkan *menarche* pada remaja putri. Ibu dapat memberikan informasi dan penjelasan yang tepat tentang *menarche* sehingga remaja putri dapat memahami dan mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Selain itu, ibu juga dapat menjadi tempat bertanya yang nyaman dan aman bagi remaja putri untuk bertanya tentang *menarche* (Sinaga,2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurfazriah (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam menghadapi *menarche* dalam penelitian tersebut tingkat pengetahuan, tingkat kecemasan dan dukungan orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Penelitian yang dilakukan oleh Mardalena (2018), tentang faktor yang berhubungan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan remaja putri

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat analitik kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasy Eksperimental*, dengan desain *nonequivalent control group pretest–posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengalami diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Palimanan, Kabupaten Cirebon. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sample 44 responden. Pengambilan data menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Menggunakan *uji paired sample t-test*, uji anova, dan uji regresi linear berganda.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

No	Variabel	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Kesiapan remaja putri menghadapi menarche		
	Baik	10	29,4
	Cukup	6	17,6
	Kurang	18	54
2	Dukungan		
	Baik	15	44,1
	Cukup	7	20,5
	Kurang	12	35,4

Berdasarkan hasil penelitian di tabel tentang dukungan orangtua kepada remaja putri dalam menghadapi *menarche* didapatkan hasil dari 34 responden yang dilakukan penelitian terbanyak pada remaja putri dengan dukungan orangtua yang baik sebanyak 15 responden (44,1%) kemudian dengan dukungan orangtua dengan kategori kurang yaitu sebanyak 12 responden (35,4%)

Tabel 2. Karakteristik pengetahuan

No	Dukungan orangtua	Baik	Cukup	Kurang	Total	Syarat Hasil Uji
1	Pretest	7	5	3	15	$P > Value$
2	Post- Test	2	0	5	7	0,08

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* pada penelitian ini didapatkan hasil nilai *p-value* 0,048 <0,05 H_0 ditolak dan H_a di terima artinya terdapat Pengaruh antara dukungan orangtua terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* pada siswi Sekolah Dasar Negeri Karang Reja 03 di Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi tahun 2020.

4. Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* pada siswi Sekolah Dasar Negeri Karang Reja 03 di Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* pada penelitian ini didapatkan hasil nilai *p-value* 0,009 <0,05 H_0 ditolak dan H_a di terima artinya terdapat Pengaruh antara

pengetahuan terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche pada siswi Sekolah Dasar Negeri Karang Reja 03 di Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi tahun 2023. Dari hasil penelitian dari 4 responden dengan pengetahuan baik terbanyak pada remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* baik sebanyak 4 (11,8%), kemudian dari 4 responden dengan pengetahuan yang cukup terbanyak pada remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* kurang sebanyak 2 responden (5,8%), dan selanjutnya dari 26 responden dengan pengetahuan yang kurang terbanyak pada remaja putri dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* kategori kurang yaitu sebanyak 16 responden (48,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhoirotin (2022) tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kesiapan kecemasan menarche pada remaja putri di Asrama As"adiyah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang, Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan dengan kesiapan kecemasan menghadapi menarche pada remaja putri, hal ini ditunjukkan dengan nilai $p= 0,002$ dan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,544$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah *korelasi negatif* dan kekuatan hubungan cukup. Penelitian yang dilakukan oleh Mardalena (2018), tentang faktor yang berhubungan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 31 Palembang Penelitian yang dilakukan Sabilla (2020) mengatakan Faktor pengetahuan masih rendah atau kurang dimana masih banyak responden atau remaja putri masih belum memahami seperti darah menstruasi banyak keluar, frekuensi mengganti pembalut, frekuensi menstruasi dalam satu bulan, dan ciri pubertas pada wanita. Faktor usia merupakan faktor internal yang mempengaruhi kesiapan menarche, didapatkan sebagian besar remaja pertama kali mengalami menarche berkisar antara usia 11 – 12 tahun. Faktor sumber informasi dapat diperoleh anak dari orangtua atau dari sumber yang lain seperti televisi, majalah, sekolah, atau teman. Faktor sikap didapatkan bahwa sikap yang buruk terhadap menstruasi dan rendahnya pengalaman menstruasi secara signifikan dikaitkan dengan persiapan pramenstruasi yang tidak memadai. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Defyanti (2021) dimana dalam penelitian ini menjelaskan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Denpina Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021 dimana hasil uji chisquare diperoleh nilai $p = 0,640$ berarti $p > 0,05$. Hal ini dikarenakan semakin banyak informasi yang diperoleh semakin banyak pengetahuan remaja putri tentang menarche. Penelitian ini merekomendasikan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dominan tentang kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurfazriah (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam menghadapi *menarche* dalam

penelitian tersebut tingkat pengetahuan, tingkat kecemasan dan dukungan orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi karena melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Semua orang yang mengaku memiliki pengetahuan, persoalannya darimana pengetahuan itu diperoleh atau lewat apa pengetahuan itu didapat. Pengetahuan yang ada pada kita diperoleh dengan menggunakan berbagai alat yang merupakan sumber pengetahuan. pengetahuan yang kurang dan rasa malu yang dialami oleh remaja putri dapat menyebabkan

kesalahpahaman tentang menstruasi sehingga menyebabkan remaja tersebut tidak siap dalam menghadapi menstruasi (Eci Nopia, 2020). Berdasarkan meta analisis yang dilakukan oleh Candra & Patel di Universitas Colombia (2017) dengan melihat 81 jurnal penelitian terkait mengenai pengetahuan remaja putri tentang *menarche* dari beberapa negaranegara berpenghasilan rendah dan menengah didapatkan hasil remaja putri masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang *menarche* hal ini membuat remaja putri tidak siap ketika *menarche* dan menyebabkan ketakutan dan kecemasan pada remaja putri. Kurangnya pengetahuan tentang reproduksi khususnya menstruasi pada remaja putri ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya karena tidak adanya informasi, kurangnya kesiapan psikologis, serta kurangnya dukungan orang tua. Perlunya pengertian, bimbingan, dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya agar remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat baik jasmani,mental, maupunpsikososial. Keadaan ini dapat menyebabkan anak tidak siap akan terjadinya menstruasi pertama kali yang dialami. Dampak lanjut ketidaksiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri yaitu dapat menimbulkan

kecemasan, mengakibatkan munculnya gejala gejala patologis seperti rasa ketakutan, kecemasan, konflik batiniah, dan gangguan lain berupa pusing, mual, disminorhea, dan haid tidak teratur. Masalah fisik yang mungkin timbul akan kurangnya pengetahuan itu adalah kurangnya personal hygiene sehingga beresiko terjadinya infeksi saluran kemih (ISK), kanker leher rahim, dan sebagainya (*Mandle dan Edelman*, 2006 dalam Isnaeni 2019). Menurut pendapat peneliti Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche* sangat diperlukan. Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi pertama kali (*menarche*), siswa dengan pengetahuan kurang lebih cenderung tidak siap ketika mereka mencapai *menarche*. Hal ini disebabkan karena usia siswa yang masih muda yang membatasi kemampuan mereka dalam menyerap informasi, serta faktor lingkungan seperti fasilitas yang kurang

memadai dan anggapan orang tua bahwa menarche masih merupakan hal yang tabu jadi menyebabkan remaja menjadi kurang pengetahuan tentang *menarche*

Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* pada siswi Sekolah Dasar Negeri Karang Reja 03 di Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* pada penelitian ini didapatkan hasil nilai *p-value* 0,048 <0,05 H_0 ditolak dan H_a di terima artinya terdapat Pengaruh antara dukungan orangtua terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche pada siswi Sekolah Dasar Negeri Karang Reja 03 di Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi tahun 2023. Dari hasil penelitian 15 responden dengan dukungan orangtua yang baik terbanyak pada remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* baik sebanyak 7 (20,6%), kemudian dari 7 responden dengan dukungan orangtua yang cukup terbanyak pada remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* kurang sebanyak 5 responden (14,7%), dan selanjutnya dari 12 responden dengan dukungan orangtua yang kurang terbanyak pada remaja putri dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* kategori kurang yaitu sebanyak 10 responden (30,5%). Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Nilawati dkk (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan ibu dengan kecemasan remaja dalam menghadapi menarche. Hasil penelitian ini sejalan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desti Ramatika Abadi dkk (2015), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan remaja dalam menhadapi menarche. penelitian Ayu (2013) kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche tergantung beberapa hal, salah satunya dipengaruhi oleh faktor perilaku orang tua, sebagian besar ibu tidak mengajari anak Perempuan mereka tentang masalah menstruasi seperti usia mendapatkan menstruasi, lama menstruasi dan pemeliharaan kesehatan selama menstruasi. Remaja membutuhkan dukungan dan motivasi dari orang tua untuk belajar. Kadang-kadang, anak dapat mengalami kelelahan atau kejenuhan dalam belajar. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan pengertian dan motivasi kepada anak, serta membantu anak mengatasi kesulitan yang dialaminya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk menjaga rasa percaya diri anak (Abdullah, 2021). Pentingnya pendidikan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap cara belajar dan berpikir anak. Metode pengasuhan orang tua dapat membentuk cara anak belajar dan berpikir. Anak yang tumbuh dalam keluarga dengan pola asuh yang berbeda akan memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda pula. Anak yang dididik secara diktator militer cenderung memiliki pola pikir yang kaku dan tidak toleran. Anak yang dididik secara demokratis cenderung memiliki pola pikir yang terbuka dan kritis. Anak yang

dibesarkan dalam keluarga yang acuh tak acuh cenderung memiliki pola pikir yang pasif dan tidak mandiri (Abdullah, 2021).

5. Kesimpulan

Untuk meningkatkan pengetahuan dengan menambah informasi dari sumber yang dapat di percaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi agar dapat mempersiapkan diri dengan baik datangnya menstruasi sehingga siap menjalaninya dengan baik dan juga Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* pada penelitian ini didapatkan hasil nilai *p-value* 0,048 <0,05 H0 ditolak dan Ha di terima artinya terdapat Pengaruh antara dukungan orangtua terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche pada siswi Sekolah Dasar Negeri Karang Reja 03 di Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi tahun 2023. Dari hasil penelitian 15 responden dengan dukungan orangtua yang baik terbanyak pada remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* baik sebanyak 7 (20,6%), kemudian dari 7 responden dengan dukungan orangtua yang cukup terbanyak pada remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* kurang sebanyak 5 responden (14,7%), dan selanjutnya dari 12 responden dengan dukungan orangtua yang kurang terbanyak pada remaja putri dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* kategori kurang yaitu sebanyak 10 responden (30,5%). Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Nilawati dkk (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan ibu dengan kecemasan remaja dalam menghadapi menarche. Hasil penelitian ini sejalan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desti Ramatika Abadi dkk (2015), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan remaja dalam menhadapi menarche. penelitian Ayu (2013) kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche tergantung beberapa hal, salah satunya dipengaruhi oleh faktor perilaku orang tua, sebagian besar ibu tidak mengajari anak Perempuan mereka tentang masalah menstruasi seperti usia mendapatkan menstruasi, lama menstruasi dan pemeliharaan kesehatan selama menstruasi. Remaja membutuhkan dukungan dan motivasi dari orang tua untuk belajar.

6. Daftar Pustaka

- Amalia, D., Harapan Daulay, M., Agustine Panjaitan, H. O., Fransiska, F., & Nababan, T. (2024). Tingkat Pemahaman Pasien Tentang Proses Penanganan Penyakit Diabetes Mellitus Di RSUD. Royal Prima Medan Tahun 2023. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 912–917. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2745>
- Aria Wahyuni, Imelda Rahmayunia Kartika, A. P. (2018). Relaksasi Autogenik Menurunkan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Real in Nursing Journal (RNJ)*, 1(3), 114–122.

- Denggos, Y. (2023). Penyakit Diabetes Mellitus Umur 40-60 Tahun di Desa Bara Batu Kecamatan Pangkep. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v2i1.2177>
- Fadli, F., & Uly, N. (2023). *Perilaku Perawatan Diri Dan Diabetes Selfmanagement Education (Dsme) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. [http://repository.umegabuana.ac.id/99/1/PERILAKU PERAWATAN DIRI.pdf](http://repository.umegabuana.ac.id/99/1/PERILAKU%20PERAWATAN%20DIRI.pdf)
- Indarto, I., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2023). Efektivitas Metformin dalam Penurunan Kadar Glukosa pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe-2: Meta-Analisis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 621–630. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.852>
- Indonesia, D. K. M.-B. (2017). *Rencana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Diagnosis NANDA-I 2015-2017 Intervensi NIC Hasil NOC*.
- Juniarti, I., Nurbaiti, M., & Surahmat, R. (2021). STIK Bina Husada, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(2), 115–121.
- Komariah, K., & Rahayu, S. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Pratama Rawat Jalan Proklamasi, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, Dm*, 41–50. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.412>
- Lengga, V. M., Mulyati, T., & Mariam, S. R. (2023). Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) Terhadap Tingkat Pengetahuan Penyakit Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 103–112.
- Novita, T. R., & Efrarianti, Y. (2023). Faktor – faktor yang Berhubungan Diabetes Mellitus pada Pralansia (45-59 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kelayang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 204. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2802>
- Nugroho, P. S., & Sari, Y. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 1–5. <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2261>
- Nur, H. A., & Anggraini, S. (2022). Pemberian Progressive Muscle Relaxation terhadap stres dan penurunan gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/10.33655/mak.v6i1.127>
- Nuraeni, N., & Arjita, I. P. D. (2019). Pengaruh Senam Kaki Diabet Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Type II. *Jurnal Kedokteran*, 3(2), 618. <https://doi.org/10.36679/kedokteran.v3i2.80>
- Paramita, D. P., & Lestari, A. . W. (2019). Pengaruh Riwayat Keluarga Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Dewasa Muda Keturunan Pertama Dari Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Denpasar Selatan. *Jurnal Medika*, 8(1), 61–66.

- Ratnawati, D., & Hanani, T. A. (2020). Efek Kombinasi Relaksasi Autogenik dan Aromaterapi Lavender Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), 67–74. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v5i2.160>
- Rifat, I. D., N, Y. H., & Indriati, G. (2023). Gambaran Komplikasi Diabetes Melitus Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11(1), 1–18.
- Selfia, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terkait Diabetes Melitus dengan Kadar Glukosa Darah Sewaktu (GDS) Lansia di Wilayah Puskesmas Tanggulangin. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 362. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4605>
- Sibagariang, E. E. (2024). Hubungan Pengetahuan, Aktifitas, Dan Genetik Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Desa Lalang. 23(2), 279–286.
- Sukesi, Ismonah, & Arif, S. M. (2017). Pengaruh Latihan Slow Deep Breathing Terhadap Kontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II Di SMC RS Telogorejo. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 7(2), 1–9.
- Wulan, S. S., Nur, B. M., & Azzam, R. (2020). Peningkatan Self Care Melalui Metode Edukasi Brainstorming Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 7–16. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i1.1009>
- Amalia, D., Harapan Daulay, M., Agustine Panjaitan, H. O., Fransiska, F., & Nababan, T. (2024). Tingkat Pemahaman Pasien Tentang Proses Penanganan Penyakit Diabetes Mellitus Di RSUD. Royal Prima Medan Tahun 2023. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 912–917. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2745>
- Aria Wahyuni, Imelda Rahmayunia Kartika, A. P. (2018). Relaksasi Autogenik Menurunkan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Real in Nursing Journal (RNJ)*, 1(3), 114–122.
- Denggos, Y. (2023). Penyakit Diabetes Mellitus Umur 40-60 Tahun di Desa Bara Batu Kecamatan Pangkep. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v2i1.2177>
- Fadli, F., & Uly, N. (2023). Perilaku Perawatan Diri Dan Diabetes Selfmanagement Education (Dsme) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. [http://repository.umegabuana.ac.id/99/1/PERILAKU PERAWATAN DIRI.pdf](http://repository.umegabuana.ac.id/99/1/PERILAKU%20PERAWATAN%20DIRI.pdf)
- Indarto, I., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2023). Efektivitas Metformin dalam Penurunan Kadar Glukosa pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe-2: Meta-Analisis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 621–630. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.852>
- Indonesia, D. K. M.-B. (2017). Rencana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Diagnosis NANDA-I 2015-2017 Intervensi NIC Hasil NOC.
- Juniarti, I., Nurbaiti, M., & Surahmat, R. (2021). STIK Bina Husada, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(2), 115–121.

- Komariah, K., & Rahayu, S. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Pratama Rawat Jalan Proklamasi, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, Dm*, 41–50. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.412>
- Lengga, V. M., Mulyati, T., & Mariam, S. R. (2023). Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) Terhadap Tingkat Pengetahuan Penyakit Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 103–112.
- Novita, T. R., & Efrarianti, Y. (2023). Faktor – faktor yang Berhubungan Diabetes Mellitus pada Pralansia (45-59 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Keloyang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 204. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2802>
- Nugroho, P. S., & Sari, Y. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 1–5. <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2261>
- Nur, H. A., & Anggraini, S. (2022). Pemberian Progressive Muscle Relaxation terhadap stres dan penurunan gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/10.33655/mak.v6i1.127>
- Nuraeni, N., & Arjita, I. P. D. (2019). Pengaruh Senam Kaki Diabet Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Type II. *Jurnal Kedokteran*, 3(2), 618. <https://doi.org/10.36679/kedokteran.v3i2.80>
- Paramita, D. P., & Lestari, A. . W. (2019). Pengaruh Riwayat Keluarga Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Dewasa Muda Keturunan Pertama Dari Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Denpasar Selatan. *Jurnal Medika*, 8(1), 61–66.
- Ratnawati, D., & Hanani, T. A. (2020). Efek Kombinasi Relaksasi Autogenik dan Aromaterapi Lavender Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), 67–74. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v5i2.160>
- Rifat, I. D., N, Y. H., & Indriati, G. (2023). Gambaran Komplikasi Diabetes Melitus Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11(1), 1–18.
- Selfia, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terkait Diabetes Melitus dengan Kadar Glukosa Darah Sewaktu (GDS) Lansia di Wilayah Puskesmas Tanggulangin. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 362. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4605>
- Sibagariang, E. E. (2024). *Hubungan Pengetahuan, Aktifitas, Dan Genetik Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Desa Lalang*. 23(2), 279–286.
- Sukesi, Ismonah, & Arif, S. M. (2017). Pengaruh Latihan Slow Deep Breathing Terhadap Kontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II Di SMC RS

- Telogorejo. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 7(2), 1–9.
- Wulan, S. S., Nur, B. M., & Azzam, R. (2020). Peningkatan Self Care Melalui Metode Edukasi Brainstorming Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 7–16. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i1.1009>
- Nugroho, P. S., & Sari, Y. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 1–5. <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2261>
- Nur, H. A., & Anggraini, S. (2022). Pemberian Progressive Muscle Relaxation terhadap stres dan penurunan gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/10.33655/mak.v6i1.127>
- Nuraeni, N., & Arjita, I. P. D. (2019). Pengaruh Senam Kaki Diabet Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Type II. *Jurnal Kedokteran*, 3(2), 618. <https://doi.org/10.36679/kedokteran.v3i2.80>
- Paramita, D. P., & Lestari, A. . W. (2019). Pengaruh Riwayat Keluarga Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Dewasa Muda Keturunan Pertama Dari Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Denpasar Selatan. *Jurnal Medika*, 8(1), 61–66.
- Ratnawati, D., & Hanani, T. A. (2020). Efek Kombinasi Relaksasi Autogenik dan Aromaterapi Lavender Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), 67–74. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v5i2.160>
- Rifat, I. D., N, Y. H., & Indriati, G. (2023). Gambaran Komplikasi Diabetes Melitus Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11(1), 1–18.
- Selfia, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terkait Diabetes Melitus dengan Kadar Glukosa Darah Sewaktu (GDS) Lansia di Wilayah Puskesmas Tanggulangin. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 362. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4605>
- Sibagariang, E. E. (2024). *Hubungan Pengetahuan, Aktifitas, Dan Genetik Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Desa Lalang*. 23(2), 279–286.
- Sukesi, Ismonah, & Arif, S. M. (2017). Pengaruh Latihan Slow Deep Breathing Terhadap Kontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II Di SMC RS Telogorejo. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 7(2), 1–9.
- Wulan, S. S., Nur, B. M., & Azzam, R. (2020). Peningkatan Self Care Melalui Metode Edukasi Brainstorming Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 7–16. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i1.1009>